

MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS AUDIT DAN USIA PERUSAHAAN TERHADAP MODAL EKUITAS

Lidwina Nurilhaq Rivera¹, Zahroh Naimah²

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia^{1,2}

Abstract. *The cost of equity capital relates to the risk of investing in company shares. The purpose of this study was to analyze the effect of audit quality and company age on the cost of equity capital moderated by company size. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. Data collection in this study was carried out by literature and documentation. The analysis technique in this research is Partial Least Square (PLS) analysis. The results in this study prove that audit quality has a significant effect on the cost of equity capital while company age does not have a significant effect on the cost of equity capital as well as audit quality does not have a significant effect on the cost of equity capital as moderated by company age.*

Keywords. *Audit Quality; Company Age; Cost of Equity; Firm Size.*

Abstrak. Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan usia perusahaan terhadap biaya modal ekuitas dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil dalam penelitian ini dibuktikan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas sedangkan Usia Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas demikian juga Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan dimoderasi oleh usia Perusahaan.

Kata kunci. Biaya Modal Ekuitas; Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan; Usia Perusahaan.

Corresponding author. Email: lidwinanurilhaq@gmail.com¹, zahrohnaimah@yahoo.com²

How to cite this article. Rivera, L. N., & Naimah, Z. (2021). Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Audit Dan Usia Perusahaan Terhadap Modal Ekuitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 353-364.

History of article. Received: April 2021, Revision: Juni 2021, Published: Agustus 2021

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v9i2.29256

Copyright©2021. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi penting bagi suatu perusahaan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.”

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi

penggunanya untuk mengambil keputusan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga akan membantu manajemen untuk mengetahui biaya modal (*cost of capital*). Yaniarsyah (2013) menyatakan konsep *cost of capital* atau biaya modal sangat penting dalam pembelajaran perusahaan yang dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya secara riil yang ditalnggung perusahaan dalam memperoleh sumber dana.

Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan. *Cost of capital* merupakan *rate of return* yang diperlukan pada berbagai tipe pembiayaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi biaya modal, salah satunya adalah kualitas audit

dan manajemen laba (Murwaningsari, 2012).

Audit itu penting dan harus dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri yang terjadi antara perusahaan dan investor. Perusahaan akan meminta kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. DeAngelo (1981b) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Diharapkan laporan auditor independen yang dibuat oleh kantor akuntan ini mempunyai kualitas yang baik. Kualitas audit yang tinggi memberikan kepercayaan kepada investor dan memiliki kemampuan untuk mengurangi penyimpangan dan kegagalan (Hajiha 2012).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Agency Theory*. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manager (*agent*) dan investor (*principal*). Pemegang saham membuat kontrak dengan pihak manajemen agar mereka mau bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, mereka harus mempertanggung jawabkan pekerjaan yang dikerjakan kepada pemegang saham. *Principal* akan memberikan amanah kepada agen untuk melakukan tugas yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Akan tetapi, informasi yang diketahui oleh agen akan lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, sehingga akan menimbulkan informasi asimetri. Asimetri informasi terjadi ketika hanya salah satu pihak yang lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan yang lain.

Usia perusahaan dapat dikaitkan terhadap biaya modal ekuitas. Usia perusahaan dapat dilihat dari tahun pertama kali perusahaan melakukan IPO (Go Public). Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut akan semakin memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai apa

yang dibutuhkan mengenai informasi tentang perusahaan. Semakin lama perusahaan berada di bursa maka tingkat resiko perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan yang baru di bursa (Awaloedin dan Nugroho, 2019). Ukuran perusahaan juga menyebabkan tinggi rendahnya *cost of equity capital* yang akan ditanggung perusahaan (Imran, 2012). Semakin besar perusahaan akan memiliki biaya informasi yang lebih tinggi demikian juga dengan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas?

Apakah usia perusahaan berpengaruh positif biaya modal ekuitas?

Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh positif kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas?

Kualitas Audit

Arens *et al* (2012) mendefinisikan bahwa auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasianbukti mengenai berbagai kejadian ekonomi (informasi) guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi (informasi) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan audit menurut Mulyadi (2013) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai perntaraan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Russel (2010) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan seharusnya. Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh internal

audit dalam penerapannya adalah untuk menjaga kualitas audit dan terkait dengan etika. Kualitas audit telah didefinisikan dalam literatur sebagai probabilitas bersama yang dinilai pasar bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (De Angelo dalam Akway dan Ramadan, 2019).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Titman dan Trueman (1986), Slovin *et al.* (1990), dan Datar *et al.* (1991) yang dikutip dari Persakis (2015) menyatakan bahwa audit memegang kunci penting dalam *moral hazard* dan informasi asimetris dengan menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajer itu kredibel dan benar. Dan tanpa melakukan audit, maka investor akan skeptis dalam melihat informasi yang disajikan di laporan keuangan yang dipublikasi, pada akhirnya mereka akan menolak untuk berinvestasi atau menuntut *return* yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit maka biaya modal ekuitas akan rendah (Khurana dan Raman 2004, Mansi *et al.* 2004, Pitman dan Fortin 2004).

Menurut Krishnan (2002) yang dikutip dari Ardiyanti (2003) menyatakan bahwa auditor berskala besar yang diprosikan dengan KAP Big Four lebih dapat dipercaya kualitas auditnya karena kualitas auditnya lebih tinggi dengan karakteristik-karakteristik yang bisa diamati seperti *specialized training* dan *peer review* daripada KAP non Big Four. Kualitas audit telah didefinisikan dengan berbagai cara. Watkins *et al.* (2004) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Di dalam literatur praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins *et al.* (2004). Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981b). DeAngelo (1981b) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan

material tersebut. Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang (1999). Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman dan Trueman (1986), Beatty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins *et al.*, 2004).

Usia Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga berpengaruh pada tingkat pengalaman yang dimilikinya dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada perusahaan yang baru saja berdiri. Menurut Santioso dan Chandra (2012) bahwa umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan umur yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan

yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2013). Basyaib (2007) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Hariyani dkk (2010) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Menurut Riyanto (2013), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Menurut Bapepam No. 9 tahun 1995 berdasarkan ukuran, perusahaan dapat digolongkan atas 2 kelompok sebagai berikut:

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar; bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; bukan merupakan reksadana.

Perusahaan menengah / besar merupakan kegiatan ekonomi yang

mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Biaya Modal Ekuitas

Modal diperoleh oleh perusahaan melalui tiga bentuk utama yaitu, utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang berasal dari penerbitan saham baru dan laba ditahan. Dibutuhkan biaya perusahaan untuk mendapatkan modal tersebut. Menurut Brigham (2004), biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Oleh karena itu, yang dimaksud *cost of equity capital* adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyediakan informasi bagi publik (pemegang saham, investor, pemerintah, kreditur, dan masyarakat), yang diharapkan dapat memperoleh timbal balik berupa dana yang akan digunakan sebagai investasi atau kegiatan operasional perusahaan.

Utami (2005) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa model penilaian perusahaan yang sering digunakan untuk mengestimasi *cost of equity capital*, yaitu:

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Berdasarkan model CAPM, biaya modal saham biasa adalah tingkat *return* yang diharapkan oleh investor sebagai kompensasi atas risiko yang tidak dapat dideiversifikasi yang diukur dengan beta. Menurut Komalasari dan Baridwan (2001) rumus CAPM adalah sebagai berikut:

$$COCit = R_{ft} + \beta_i (R_{mt} - R_{ft})$$

Keterangan:

COCit= biaya modal ekuitas perusahaan i pada periode t

R_{ft}= *return* bebas risiko yang diprosi dengan tingkat suku bunga SBI 1 bulan

R_{mt} = return pasar diperoleh dari IHSG hati t ditambah IHSG t-1 dibagi IHSG t-1

β_i = risiko tidak sistematis untuk setiap perusahaan

Model Ohlson

Model Ohlson digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal.

$$P_t = y_t + \{ (+) - \tau E_t \{ x_t + \tau - (r) y_t + t - 1 \}$$

Keterangan:

P_t = harga saham pada periode t

y_t = nilai buku per lembar saham periode t

x_t = laba per lembar saham

r = ekspektasi biaya modal ekuitas

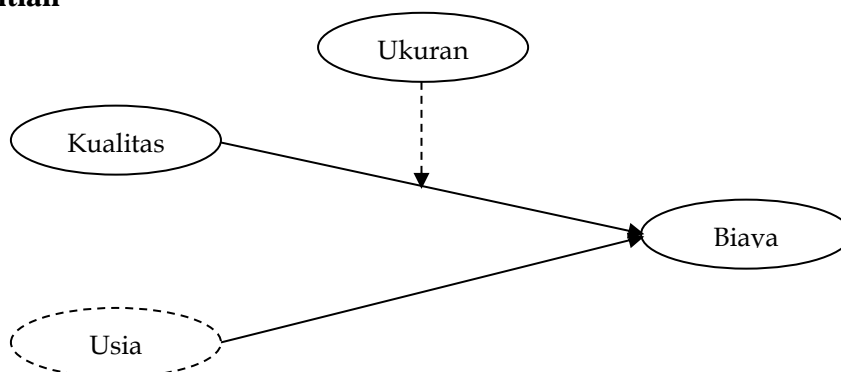
Industrial Adjusted Earning Kualitas Audit Ratio

Perhitungan *industrial adjusted earning* Kualitas Audit ratio untuk setiap perusahaan diawali dengan menghitung median dari EP ratio per industri (dengan persyaratan terdapat minimal 5 perusahaan yang memiliki laba positif dalam setiap industri) kemudian IndEP ratio perusahaan dihitung dengan cara menghitung selisih antara EP ratio perusahaan dengan median EP ratio dari industri (Francis *et al.*, 2005).

Model Gordon

Dasar pemikiran yang digunakan adalah nilai saham sama dengan *present value* dari semua dividen yang akan diterima yang akan diterima di masa yang akan datang dimana diasumsikan pada tingkat pertumbuhan konstan. Model ini disebut juga *contant growth valuation* model.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Kualitas audit yang dijelaskan oleh DeAngelo (1981) adalah kemungkinan seorang auditor untuk menemukan atau mendeteksi adanya kesalahan salah saji dan kemudian akan melaporkannya. Kualitas audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membantu investor memutuskan akan melakukan investasi atau tidak. Karena dengan kualitas audit yang baik atau tinggi investor akan yakin dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Semakin baiknya kualitas audit maka

semakin kecil kemungkinan adanya asimetri informasi. Sehingga, biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan perusahaan akan semakin kecil karena perusahaan tidak lagi perlu berusaha untuk membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian Daljono (2014) dibuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian Dewi dan Ariyanto (2017) juga dibuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.

H₁ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Anuar dan Chin (2016) menjelaskan bahwa semakin muda perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk mengakses pembiayaan eksternal. Lebih lanjut Klapper, Sarria-Allende dan Sulla dalam Anuar dan Chin (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang didirikan kurang dari empat tahun lebih bergantung pada pembiayaan informal dan kurang bergantung pada pembiayaan bank. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki rasio hutang yang lebih banyak untuk mengembangkan bisnis mereka.

H₂ : Usia Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Dalam pengujian hubungan, ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol atas dasar ukuran mempengaruhi biaya ekuitas. Pada dasarnya, penyertaan ukuran didasarkan pada literatur keuangan yang menemukan bahwa ukuran berhubungan negatif dengan pengembalian. Return yang dibutuhkan investor adalah *cost of equity* perusahaan (Embong *et al*, 2012). Halim (2018) menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kecil *cost of equity capital* yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan besar meningkatkan *cost of equity capital*. Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Darabali dan Saitri, 2016).

H₃ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas

dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data yang terukur, dan menggunakan perhitungan matematis pada variabelnya sehingga nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang mudah digeneralisasi dan dengan tujuan membuktikan hipotesis.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan adanya salah saji material atau kecurangan dan kemudian melaporkannya (DeAngelo, 1981). Kualitas audit dalam penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy* untuk pengukurannya, yaitu 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *NonBig Four*. KAP *Big Four* diasumsikan KAP yang dapat dipercaya karena sudah mempunyai banyak klien, sehingga kemungkinan besar tetap mengimplementasikan nilai-nilai independensi, objektivitas dan kejujuran dalam proses audit yang dilakukan. KAP *Big Four* yang dimaksud adalah: (1) Ernst and Young berafiliasi dengan Purwantono, Suherman, dan Surja, (2) Kualitas Audit Water Coopers berafiliasi dengan Tanudireja, Wibisono, dan Rekan, (3) Klynveld Peat Marwick Goeldener International berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja, (4) Delloitte, Touche, and Tohmatsu berafiliasi dengan Osman, Bing, Satrio, dan Rekan.

Usia Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tahun pertama kali perusahaan melakukan IPO (*Go Public*) sampai sekarang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Ukuran perusahaan diukur dengan jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Total Aktiva) (Taliyang, 2011).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aktiva)$$

Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas merupakan biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana, baik berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan (Brigham, 2004). Fernando (2010) menyatakan bahwa *cost of equity capital* merupakan tingkat *return* yang diharapkan oleh investor ketika menginvestasikan uang mereka dalam perusahaan.

Pada penelitian ini biaya modal ekuitas diukur melalui pendekatan *capital asset pricing model* (CAPM). Menurut Komalasari dan Baridwan (2001) rumus CAPM adalah sebagai berikut:

$$COE_{it} = R_{ft} + \beta_i (R_{mt} + R_{ft})$$

Keterangan:

COE_{it} = *Cost of Capital* (biaya modal ekuitas) perusahaan *i* pada tahun *t*

R_{ft} = *Return* bebas risiko yang diproksi dengan tingkat bunga SBI 1 bulan

β_i = beta saham untuk setiap saham perusahaan

R_{mt} = *Return* pasar diperoleh dari IHSG hari *t* ditambah IHSG hari *t-1* dibagi IHSG hari *t-1*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Anshori dan Iswati, 2009:94).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini harus mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang mempunyai data secara lengkap atau sesuai dengan variabel penelitian,

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	143
2	Perusahaan yang tidak mempunyai data secara lengkap atau sesuai dengan variabel	(13)
	Jumlah	130

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu: studi pustaka dan dokumentasi. Prosedur ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yang dibutuhkan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan yakni *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dibuat guna menyelesaikan keterkaitan diantara variabel yang kompleks.

Model PLS dipakai dengan alasan adanya hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat jika salah satu

variabel atau keduanya mempunyai satu atau lebih indikator dan benar-benar mengukur variabel bukan indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Inner Model

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menspesifikasi pengaruh antar variabel penelitian (*structural model*).

Uji Inner Model atau Uji Model Struktural

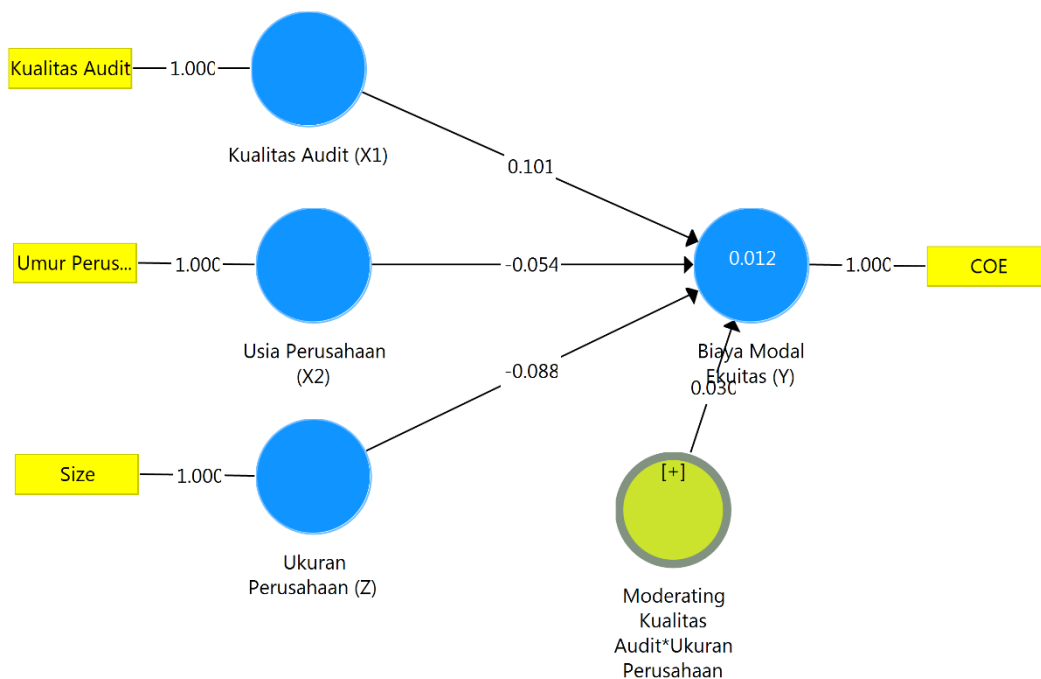
Hasil analisis tingkat kesesuaian model struktural yang dibangun menunjukkan simpulan bahwa model keseluruhan telah “Relevan” untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dan pengaruhnya pada masing-masing variabel. Untuk variabel laten endogen dalam *model structural* yang memiliki hasil

R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model “moderet”, R^2 sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model “lemah” (Ghozali, 2012). Adapun output PLS sebagaimana dijelaskan berikut:

Tabel 2. Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kualitas Audit (X_1)	
Umur Perusahaan (X_2)	
Ukuran Perusahaan (Z)	
Biaya Modal Ekuitas (Y)	0.012

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas memiliki nilai R^2 sebesar 0.012 yang mengindikasikan model “lemah”.



Gambar 2. Model Inner PLS

Terdapat variabel *eksogen* dalam model inner yang diteliti, yaitu Kualitas Audit dan Umur Perusahaan, kemudian variabel *endogen* dalam model inner yang diteliti adalah Biaya Modal Ekuitas dan variabel *intervening* yaitu Ukuran Perusahaan. Hasil nilai *inner weight* pada

gambar 1 diatas diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 0.101 X_1 - 0.054 X_2 + 0.030 X_1 * Z$$

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pertama, nilai *original sample* variabel Kualitas Audit sebesar 0,101 dan nilai t-statistik sebesar 2,419. Angka t-statistik sebesar 2,419 yang lebih besar 1,96 maka H_0 ditolak sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis kedua, nilai *original sample* variabel Usia Perusahaan sebesar -0.054 dan nilai t-statistik sebesar 1,915. Angka t-statistik sebesar 1,915 yang lebih kecil 1,96 maka H_0 diterima sehingga kesimpulannya secara parsial variabel Usia Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis ketiga, nilai *original sample* variabel Kualitas Audit sebesar 0,030 dan nilai t-statistik sebesar 0,650. Angka t-statistik sebesar 0,650 yang lebih kecil 1,96 maka H_0 diterima sehingga kesimpulannya variabel Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini diketahui dari t-statistik sebesar 2,419 yang lebih besar 1,96. Dalam hal ini semakin baik kualitas audit maka akan semakin menurun biaya modal ekuitas. Dengan demikian hipotesis 1 “Kualitas Audit berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas”, dapat dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi investor. Hajiha dan Shobani (2012) mendefinisikan kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam

laporan keuangan klien atau sistem akuntansi. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Hajiha dan Shobani (2012) yang meneliti tentang kualitas audit dan biaya modal ekuitas di Iran mampu membuktikan bahwa kualitas audit yang baik dapat menurunkan biaya modal ekuitas.

Hasil ini juga mendukung temuan Dewi & Ariyanto, (2017) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan Ningsih & Ariani, (2018) yang membuktikan bahwa kualitas audit yang berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Pengaruh Usia Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan usia perusahaan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini diketahui dari t-statistik sebesar 1,915 yang lebih kecil 1,96. Dalam hal ini semakin lama usia perusahaan belum tentu mampu mempengaruhi tingkat biaya modal ekuitas. Dengan demikian hipotesis 2 “Usia Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Modal Ekuitas”, dapat dinyatakan tidak diterima dan tidak terbukti kebenarannya. Hasil ini tidak mendukung temuan Anuar dan Chin (2016) yang bahwa semakin muda perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk mengakses pembiayaan eksternal.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hal ini diketahui dari t-statistik sebesar 0,650 yang lebih kecil 1,96. Dengan demikian hipotesis 3 “Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan”, dapat dinyatakan tidak diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

Hasil temuan ini menemukan tidak adanya pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak akan mempengaruhi pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Dikarenakan, perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik belum tentu mengeluarkan biaya modal ekuitas. Hal ini sejalan dengan Akway dan Ramadan (2019) dibuktikan yang menemukan bahwa tidak menunjukkan signifikansi statistik untuk pengaruh kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran perusahaan auditor pada biaya modal.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Usia perusahaan tidak memberikan pengaruh pada biaya modal ekuitas yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Serta ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi untuk pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Besar kecilnya perusahaan tidak akan membantu dalam menentukan pengaruh kualitas audit dengan biaya modal ekuitas.

Saran

Berikut adalah saran-saran yang disampaikan dalam upaya menurunkan biaya modal ekuitas, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengembangkan variabel lain selain dari variabel yang digunakan pada penelitian ini yang diduga mempengaruhi Biaya Modal Ekuitas serta dapat juga menggunakan pada obyek dan sampel yang berbeda juga dapat menggunakan pendekatan lainnya seperti kualitatif agar dapat memperluas hasil dalam penelitian dengan menggunakan sumber data wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2018). *Teori Ekonomi Makro* Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media
Adhipradana Dan Daljono. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan*

Sustainability Report. Diponegoro *Journal of Accounting Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014 Halaman 1-12*. http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting_issn (online): 2337-3806.

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes*,50: 179-211.

Anshori , M & Iswati, S. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press

Anuar dan Chin (2016). *The Development of Debt to Equity Ratio in Capital Structure Model: A Case of Micro Franchising*. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00034-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00034-4)

Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Basyaib, Fachmi. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo.

Bernardin, H.John and Russel. (2010). *Human Resource Management*. New York: McGraw-Hill

Boone, J., Khurana, I., & Raman, K. (2008). *Audit Tenure and The Equity Risk Premium*. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*, Winter.

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Chandra, Erlina., dan Linda Santoso. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi/Volume 14 Nomor 1/Tahun 2012*.

Darabali, P.M., & P.W. Saitri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*6(1): 46-60.

- Davidson, R.A., dan D. Neu. (1993). —A *Note on The Association between Audit Firm Size and Audit Quality*. *Contemporary Accounting Research*. 9 (Spring).
- DeAngelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Hajiha, Z. and Neda Sobhani. (2012). *Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence from Iran*. *International Research Journal of Finance and Economi*.
- Hasan, Yaniarsyah A. (2013). Analisis Biaya Modal Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi Pada PT. Harimugabe Jaya”. *Jurnal Ilmiah Widya: STIE Dharma Bumiputra*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). “Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-downloaddari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling->
- Komalasari, P.T, dan Baridwan, Z. 2001. Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 4, No. 1, Januari, hal:64-81.
- Krishnan, A ., (2002), *Fungal Infection of the Oral Mucosa, IJ. Dentresearch*.
- Krishnan, V.R. (2004). Impact of transformational leadership on followers’ influence strategies. *The Leadership & Organization Development Journal*. Vol. 25 No. 1.
- Mulyadi. (2013) *.Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Murwaningsari, Ety. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11. No. 1, 30-41.
- Taliyang, S.M., Latif, R.A., dan Mustafa, N.H (2011). The Determinants of Intellectual Capital Disclosure Among Malaysian Listed Companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, Vol. 4, No. 3, pp. 25-33.
- Trueman, B., and S. Titman. (1988). *An Explanation for Accounting Income Smoothing*. *Journal of Accounting Research*, Vol.26.

*LIDWINA NURILHAQ RIVERA¹, ZAHROH NAIMAH² / Pengaruh Kualitas Audit Dan Usia
Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan*